

PENGARUH PROFITABILITAS, NILAI TUKAR DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR BATUBARA

DAVID HM HASIBUAN
ANNARIA MAGDALENA MARPAUNG
BINTANG SAHALA MARPAUNG
ABDUL RIVAI

Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan, Jl. Rangka Gading No.01, Gudang, Bogor, Indonesia
bintangساهala0203@gmail.com

Received: August 7, 2024; Revised: August 15, 2024; Accepted: August 22, 2024

Abstract: The coal sector is the main producer in Indonesia, which is the largest exporter in Asia and Europe. The coal sub-sector has high prospects because most of the energy sources for power plants use coal as an energy source. Indonesia has abundant potential resources, especially mining which plays an important role in driving the country's economy. This creates jobs, guarantees the country's energy security and increases the country's foreign exchange earnings. This research was conducted to examine the effect of Profitability, Exchange Rates and Interest Rates in the coal sub-sector companies on the IDX. There are 20 populations of coal mining companies listed on the IDX. The sample of this research is 8 companies' financial reports obtained by using purposive sampling method. The analytical method used is panel data regression analysis. The results showed that Return on Equity has a positive effect on stock prices, while the exchange rate and interest rates have no effect on stock prices.

Keywords: Return on equity, exchange rates, interest rates, stock prices

Abstrak: Sektor batubara merupakan produsen utama di Indonesia, yang merupakan eksportir terbesar di Asia dan Eropa. Sub sektor batubara memiliki prospek yang tinggi karena sebagian besar sumber energi untuk pembangkit listrik menggunakan batubara sebagai sumber energi. Indonesia memiliki potensi sumber daya yang melimpah, terutama pertambangan yang berperan penting dalam menggerakkan perekonomian negara. Hal ini menciptakan lapangan pekerjaan, menjamin ketahanan energi negara dan meningkatkan devisa negara. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga pada perusahaan sub sektor batubara di BEI. Terdapat 20 populasi perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI. Sampel dari penelitian ini adalah 8 laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Equity berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan nilai tukar dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: Return on equity, nilai tukar, suku bunga, harga saham

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah pasar dimana aset keuangan jangka panjang diperdagangkan. Pasar modal menawarkan keuangan untuk perusahaan dan institusi, serta uang tunai untuk operasi investasi. Dengan demikian, pasar modal merupakan produk keuangan jangka panjang yang dapat dipertukarkan, serta sumber keuangan dan investasi.

Pasar modal kini berkembang pesat baik secara lokal maupun internasional. Karena kemampuan pasar modal untuk memberikan banyak manfaat baik bagi investor maupun dunia usaha. Salah satu keuntungan bagi investor adalah mereka mendapatkan keuntungan dari perusahaan tempat mereka berinvestasi, selain hak untuk menasihati atau bahkan mempengaruhi kebijakan masa depan perusahaan berdasarkan jumlah saham yang mereka miliki, sedangkan bagi emiten, ini merupakan sumber pendanaan yang baik karena tidak dimintai pertanggungjawaban. Membalikkan perubahan yang disebabkan oleh berbagai variabel yang mungkin berpengaruh terhadap pasar modal tersebut. Beberapa saham perusahaan yang terdaftar pada BEI tersedia dipasar modal, salah satunya di sub Sektor batubara.

Indonesia merupakan salah satu produsen utama sekaligus pengekspor batubara terbesar di dunia, terutama mengekspor batubara ke negara di Eropa dan Asia. Indonesia merupakan negara berkembang dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, termasuk sumber daya pertambangan, yang berperan penting dalam mendorong perekonomian nasional, menciptakan lapangan kerja, menjamin ketahanan energi bagi seluruh rakyat Indonesia, dan meningkatkan perolehan devisa negara dari kegiatan ekspor.

Seorang investor dalam perdagangan saham harus menyadari kondisi moneter serta

fluktuasi faktor ekonomi makro seperti suku bunga dan nilai tukar mata uang. Perekonomian Indonesia diliputi ketidakpastian yang antara lain disebabkan oleh variasi suku bunga dan nilai tukar rupiah yang fluktuatif, tujuan kebutuhan pokok yang semakin melambung, dan krisis energi yang menyebabkan kenaikan harga minyak dunia. Meningkatnya perekonomian suatu negara dapat diindikasikan dengan meningkatnya pula volume perdagangan dalam pasar modal begitu juga dengan kata lain pasar modal menjadi suatu pandangan dari meningkat atau menurunnya perekonomian suatu negara sehingga membuat pasar modal menjadi instrumen penting untuk suatu negara dalam rangka meningkatnya perekonomiannya yang dapat diketahui dengan melihat gabungan saham atau yang biasa disebut Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Cahya & Putu, 2015).

Harga saham merupakan komponen penting yang harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena menunjukkan keberhasilan emiten. Harga saham dapat memberikan informasi tentang pertumbuhan dan penurunan pembelian dan penjualan saham oleh perusahaan dan investor. Akibatnya, harga saham sangat penting dalam menentukan arah fluktuasi harga saham bagi investor. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya rasio profitabilitas, nilai tukar dan tingkat suku bunga.

Profitabilitas merupakan kapasitas perusahaan untuk memperluas pendapatannya dengan menggunakan semua kemampuan dan sumber yang tersedia, yang memungkinkan tingkat efisiensi dan profitabilitas bisnis perusahaan dapat diamati. Dengan demikian, profitabilitas adalah pengelolaan laba perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE), *return on equity* merupakan ukuran yang menggambarkan seberapa besar kontribusi ekuitas terhadap penciptaan laba bersih. (Hery, 2016). "*Return on*

equity disebut juga dengan laba atas *equity* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas” (Fahmi I., 2016). Berdasarkan beberapa definisi yang diberikan, ROE dapat didefinisikan sebagai rasio untuk menghitung laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih bagi pemilik atau investor.

Selain profitabilitas, hal lain yang mempengaruhi harga saham adalah nilai tukar, yang menunjukkan keseimbangan penawaran dan permintaan dengan mempertukarkan dua mata uang yang berbeda, yaitu mata uang asli dan mata uang asing USD. Menurunnya minat masyarakat internasional terhadap rupiah seiring melemahnya ekonomi nasional, atau meningkatnya keinginan masyarakat terhadap mata uang asing USD sebagai alat tukar mata uang internasional, menunjukkan semakin memburuknya nilai tukar rupiah.

Menurut (Nopirin, 2012) “Nilai tukar adalah harga dalam pertukaran dua mata uang yang berbeda. Akan terjadi perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut, yang dikenal dengan istilah *exchange rate*”. Sedangkan menurut (Ekananda, 2014) “Nilai tukar adalah harga satu mata uang dalam kaitannya dengan mata uang negara lain. Nilai tukar sangat penting dalam keputusan pembelian karena membantu kami mengubah harga dari berbagai negara menjadi satu bahasa yang sama”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Cahya *et al* (2017) menyatakan “nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham”, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rossy (2018) yang menyatakan bahwa “nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham”.

Tingkat Suku bunga menarik bagi banyak investor yang ingin berinvestasi di deposito atau SBI untuk melakukan investasi luar biasa di saham. BI Rate ditentukan oleh kebijakan Bank

Indonesia dalam menghitung suku bunga. Tingkat suku bunga yang tinggi seringkali berdampak negatif pada harga saham.

Menurut (Faoriko, 2013) “Adanya kenaikan suku bunga yang tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban, karena suku bunga yang tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan”. Tingkat bunga berada dalam keseimbangan apabila jumlah uang kas yang diminta sama dengan penawarannya. Sedangkan suku bunga adalah jumlah uang yang dibayarkan sebagai imbalan atas penggunaan hutang yang dipinjam. Nilai arus kas saat ini berubah ketika suku bunga tinggi, menaikkan biaya modal yang harus dibayar oleh perusahaan, dan meningkatkan pengembalian investasi yang diharapkan oleh investor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asmara dan Suarjaya (2018) “menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham”, namun sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Mardiyati dan Rosalina (2013) “menyatakan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham”.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan maka, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham (Studi kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”

Teori Sinyal

Menurut (Suganda, 2018) menjelaskan bagaimana teori sinyal digunakan untuk menganalisis tindakan manajemen dalam mengirimkan informasi kepada investor, yang dapat mengubah penilaian investor berdasarkan keadaan perusahaan. Secara umum, teori sinyal dapat dilihat sebagai sinyal yang dikirim oleh perusahaan kepada investor, baik sinyal positif

maupun negatif. Informasi yang dimiliki perusahaan sangat penting bagi pihak eksternal karena digunakan untuk menentukan pilihan investasi. Pihak eksternal menginginkan data yang komprehensif dan akurat.

Teori Agency

Menurut (Scott & William, 2015) yaitu suatu pengembangan dari teori yang mempelajari suatu desain kontrak dimana para agen (pihak manajemen) bekerja atas nama prinsipal (investor) teori agensi berisi hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu agen dan prinsipal, dimana investor atau pemilik perusahaan menunjuk agen sebagai manajemen yang mengelola perusahaan atas nama pemilik perusahaan. Menurut (Supriyono, 2018) "keperilakuan teori agensi (keagenan) merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal kontrak agen untuk bekerja demi tujuan yang dimiliki sehingga agen diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan". Teori keagenan (*agency theory*) memiliki hubungan dengan peralatan laba (*income smoothing*), menjelaskan bahwa antara agen dan prinsipal sering memiliki perbedaan kepentingan.

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran konseptual, maka hipotesis penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

H₁: Variabel *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham

H₂: Variabel Nilai Tukar berpengaruh terhadap Harga Saham

H₃: Variabel Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor batubara, Populasi yang diambil berjumlah 20 perusahaan ialah perusahaan sub sektor batubara yang

tercantum kedalam perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan 8 sampel perusahaan dari perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun metode teknik penarikan sampel dengan menggunakan purposive sampling, dimana pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau memiliki tujuan tertentu.

Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan atau annual report secara lengkap dan telah di audit selama periode 2017-2021.
- 3) Perusahaan yang tidak di suspend dan melakukan perdagangan saham aktif di bursa efek.

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Sumber data yang dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang didapat dari laporan keuangan perusahaan sub sektor batubara di Bursa efek Indonesia pada periode tahun 2017-2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Menurut (Sugiyono, 2015) variabel independen adalah faktor-faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen (tergantung) berubah atau muncul. Dalam penelitian ini, profitabilitas, kurs mata uang, dan suku bunga merupakan variabel independen.

a) Return on Equity

Rumus yang digunakan penelitian ini *return on equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE (Return on Equity)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b) Nilai Tukar

Dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kurs} = \frac{K_b + K_j}{2}$$

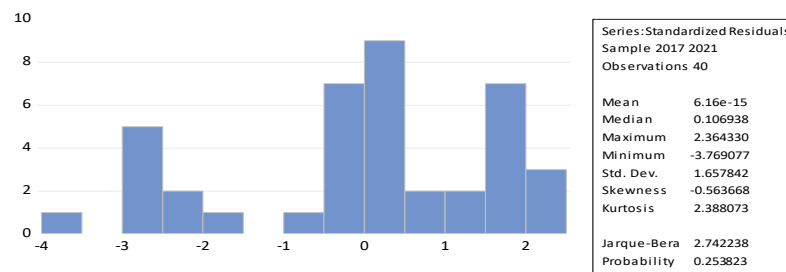
c) Tingkat Suku Bunga

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan suku bunga tahunan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SBI} = \frac{\text{SBI}_t - \text{SBI}_{t-1}}{\text{SBI}_{t-1}}$$

Menurut (Sugiyono, 2015) Variabel dependen adalah salah satu yang mempengaruhi atau dipengaruhi sebagai akibat dari variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah harga saham. Dengan rumus sebagai berikut:
Harga Saham = *Closing Price*

HASIL PENELITIAN



Gambar 1 Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas maka hasil uji normalitas dapat diketahui nilai Jarque-Bera yakni sebesar 2,742238, karena nilai probabilitas yakni sebesar 0,253823 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dinyatakan t-terdistribusi normal. Artinya variabel dependen yaitu Harga Saham dan

variabel dependen yaitu Profitabilitas (Return on Equity), Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga terdistribusi secara normal. Hasil uji multikolinieritas yang menyatakan bahwa nilai *correlation* > 0,90. Ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Tabel 1 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-23.62976	38.33835	-0.616348	0.5417
HARGA_SAHAM	-0.141150	0.138875	-1.016381	0.3164
NILAI_TUKAR	2.769022	4.025761	0.687826	0.4961
TINGKAT_SUKU_BUNGA	-0.300528	0.478983	-0.627430	0.5344
ROE	-0.024328	0.109052	-0.223089	0.8248

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-Square pada Observasi*R-Squared sebesar 0,5417 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam

penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

Hasil dari tabel diatas menunjukan bahwa nilai *Durbin Wastson* regresi 1 adalah 1,8999.

nilai DL dan DU dapat diperoleh pada tabel *Durbin Watson* dengan $N = 40$ dan $K = 3$ dan didapati nilai $DL = 1,3384$ dan $DU = 1,6589$ dengan demikian nilai *Durbin Watson* terletak

antara $DU < DW < 4 - DU$ ($1,6589 < 1,8999 < 2,3411$) yang memiliki arti tidak terjadi autokorelasi, pengujian dapat dilakukan

Tabel 2 Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	30.03304	116.3985	0.258019	0.7979
NILAI_TUKAR	-2.473460	12.23911	-0.202095	0.8410
TINGKAT_SUKU_BUNGA	-0.265102	1.439041	-0.184221	0.8549
ROE	0.572494	0.231516	2.472804	0.0183
Root MSE	1.622270	R-squared		0.152832
Mean dependent var	7.596224	Adjusted R-squared		0.082235
S.D. dependent var	1.784991	S.E. of regression		1.710022
Akaike info criterion	4.005529	Sum squared resid		105.2703
Schwarz criterion	4.174417	Log likelihood		-76.11059
Hannan-Quinn criter.	4.066594	F-statistic		2.164849
Durbin-Watson stat	0.227358	Prob(F-statistic)		0.109123

Hasil dari tabel di atas pengujian model regresi data panel *common effect model*, nilai prob. Nilai Tukar 0,8410, Tingkat Suku Bunga sebesar 0,8549 maka hasil menunjukkan lebih besar dari $\alpha 0,05$ maka Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Harga

Saham. Sedangkan hasil nilai prob. Return on Equity sebesar 0,0183 maka *Return On Equity* menunjukkan hasil yang lebih kecil dari $\alpha 0,05$ artinya *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Tabel 3 Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.95866	39.39480	0.532016	0.5988
NILAI_TUKAR	-1.435746	4.144242	-0.346444	0.7315
TINGKAT_SUKU_BUNGA	-0.468281	0.489883	-0.955905	0.3470
ROE	0.378311	0.098779	3.829884	0.0006
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	0.491524	R-squared		0.922230
Mean dependent var	7.596224	Adjusted R-squared		0.895413
S.D. dependent var	1.784991	S.E. of regression		0.577265
Akaike info criterion	1.967387	Sum squared resid		9.663828

Schwarz criterion	2.431829	Log likelihood	28.34775
Hannan-Quinn criter.	2.135315	F-statistic	34.38941
Durbin-Watson stat	2.323316	Prob(F-statistic)	0.000000

Hasil dari tabel diatas pengujian model regresi data panel *fixed effect model*, nilai prob. Nilai Tukar sebesar 0,7315, Tingkat Suku Bunga sebesar 0,3470 maka hasil menunjukkan lebih besar dari α 0,05 maka Nilai Tukar dan Tingkat

Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan hasil nilai prob. Return On Equity 0,0006 lebih kecil dari α 0,05 artinya variabel *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Tabel 4 Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.26911	39.39611	0.539878	0.5926
NILAI_TUKAR	-1.471248	4.143812	-0.355047	0.7246
TINGKAT_SUKU_BUNGA	-0.461330	0.489743	-0.941984	0.3525
ROE	0.384954	0.098145	3.922311	0.0004
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.733625	0.9002
Idiosyncratic random			0.577265	0.0998

Berdasarkan hasil pengujian model regresi data panel *Random Effect Model*, secara statistik menunjukkan hasil nilai prob. Nilai Tukar sebesar 0,7246, Tingkat Suku Bunga sebesar 0,3525 maka hasil menunjukkan lebih besar dari α 0,05 maka Nilai Tukar dan Tingkat Suku

Bunga tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan nilai prob. *Return on Equity* sebesar 0,0004 lebih kecil dari α 0,05 artinya *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Tabel 5 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	40.986258	(7,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	95.525677	7	0.0000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai cross-section Chi-square sebesar 95.525677 dengan nilai prob. $0,0000 < 0,05$ hal ini dapat diartikan bahwa *fixed effect model* lebih tepat digunakan untuk model regresi data panel.

Tabel 6 Uji Hausman

Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari uji hausman menunjukkan nilai probabilitas cross-section random $1,0000 > 0,05$, maka dapat

diketahui metode terbaik untuk penelitian ini menggunakan *Random Effect Model*.

Tabel 7 Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	60.54620 (0.0000)	2.190682 (0.1388)	62.73688 (0.0000)

Hasil dari uji *Langrange Multiplier* pada tabel diatas dapat diartikan bahwa nilai prob *value cross section breusch pagan* adalah $0,0000 < 0,05$ maka secara statistik H1 diterima, maka model yang tepat digunakan ialah *random effect model*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada tabel uji parsial (Uji T) menerangkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3.922311 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0004 ($p < 0,05$) maka dapat diketahui *Return on Equity* dengan demikian berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham yang berarti **H1 diterima**.

Menurut (Home & Wachowicz, 2012) menyatakan bahwa "ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif". Akibatnya, ROE yang tumbuh menyiratkan bahwa perusahaan memiliki kinerja tinggi dalam mengelola modalnya, yang dapat menciptakan keuntungan

maksimum dan karenanya meningkatkan kemakmuran bagi pemilik modal. Jadi, perusahaan dengan ROE yang tinggi akan memberikan dampak yang baik bagi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, dan tentunya harga saham akan naik juga, hal ini menunjukkan bahwa dengan naiknya tingkat pengembalian ekuitas maka harga saham juga akan naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Alfianti A dan Sonja Andarini (2017) "yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham". Tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Arneta Bella Humanar (2021) "yang menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham".

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada tabel uji parsial (Uji T) menerangkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0.355047 dengan tingkat signifikansi sebesar

0,7246 ($p > 0,05$) maka dapat diketahui Nilai Tukar dengan demikian tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sehingga **H2 ditolak**.

Berdasarkan hasil pengujian diatas nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Menurut (Samsul, 2015) “kenaikan kurs dollar terhadap rupiah akan berdampak positif bagi emiten yang berorientasi ekspor karena akan meningkatkan harga saham perusahaan”. Tidak berpengaruhnya nilai tukar terhadap harga saham disebabkan oleh perubahan kurs dollar yang fluktuasinya tidak terlalu tinggi yang terbilang stabil sehingga tidak mengganggu proses ekspor. Ketika mengalami depresiasi mata uang perubahan yang terjadi juga tidak terlalu besar masih tergolong stabil sehingga proses ekspor tidak terganggu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia Artha Malau (2018) “yang menyatakan bahwa Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Harga Saham”. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrina Dian Puspitasari dan Heru Suprihhadi (2018) “yang menyatakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh terhadap Harga Saham”.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada tabel uji parsial (Uji T) menerangkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar - 0.941984 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,3525 ($p > 0,05$) maka dapat diketahui Suku Bunga dengan demikian tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sehingga **H3 ditolak**.

Berdasarkan hasil pengujian diatas tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Menurut (Karim, 2015) “tingkat suku bunga yang rendah akan menyebabkan biaya peminjaman yang lebih rendah”. Tidak berpengaruhnya suku bunga terhadap harga saham diduga disebabkan oleh pergerakan tingkat suku bunga yang cenderung stabil, sehingga pergerakan suku bunga tidak terlalu mempengaruhi harga saham karena dari

sudut pandang investor kenaikan suku bunga hanyalah untuk mengendalikan laju inflasi sehingga para investor tidak mempertimbangkan faktor suku bunga dalam melakukan investasi. Selain itu investor dalam melakukan analisa untuk berinvestasi pada perusahaan cukup dengan melihat kinerja keuangan perusahaan itu sendiri apabila kinerja keuangannya sehat investor percaya bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat untuk diinvestasikan. Hal ini selaras dengan proyeksi nilai sahamnya pada pasar modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Maronrong dan Kholik Nugrhoho (2017) “yang menyatakan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham”. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrina Dian Puspitasari dan Heru Suprihhadi (2018) “yang menyatakan bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham”.

PENUTUP

Berdasarkan hasil data analisis dan pembahasan mengenai penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.
2. Berdasarkan hasil uji parsial penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3. Berdasarkan hasil uji parsial penelitian ini menunjukkan bahwa Suku Bunga positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian dan pembahasan diatas, peneliti memberikan masukan mengenai beberapa hal diantaranya:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel internal berbeda dari peneliti ini atau bisa dikombinasikan dengan salah satu penelitian ini.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambahkan lagi sampel perusahaan yang terdaftar di sub sektor batu bara, agar data lebih tinggi dan lebih baik lagi.

REFERENCES:

- Alamsyah, I. F., Esra, R., Awalia, S., & Nohe, D. A. 2022. Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Kalimantan Timur. *Ideas Publishing*, 254-266.
- Cahya, & Putu, F. P. 2015. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Dan Real Estate Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*.
- Ekananda, M. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, I. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Alfabeta.
- Faoriko, A. 2013. Pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah, terhadap return saham di bursa efek Indonesia. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Hery. 2016. *Akuntansi Dasar*. Jakarta: PT. Gransindo.
- Home, V., & Wachowicz, M. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Karim, A. 2015. Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2012. *Media Ekonomi dan Manajemen Portofolio*, 41-55.
- Nandita, D. A., Alamsyah, L. B., Jati, E. P., & Widodo, E. 2019. Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY Tahun 2011-2015. *Indonesia Journal of Applied Statistics*, 42-52.
- Nopirin. 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Samsul. 2015. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Scott, & William, R. 2015. *Financial Accounting Theory*. Canada: Pearson Education Limited.
- Suganda. 2018. *Event Study: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Malang: Seribu Bintang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R. A. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM Press.